

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan yang akan dielaborasi dalam dua poin dibawah ini:

##### **5.1.1 Peran TNI AL dalam menjaga keamanan Objek Vital Pelabuhan Tanjung Priok**

Peran TNI Angkatan Laut dalam pengamanan Pelabuhan Tanjung Priok mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif terhadap keamanan maritim. TNI AL menggabungkan peran kepolisian, militer, dan diplomatik untuk menjaga keamanan dan kedaulatan perairan Indonesia. Dalam konteks ini, praktik pengamanan Pelabuhan Tanjung Priok mencerminkan penerapan teori-teori keamanan maritim, termasuk teori trinitas angkatan laut, teori deterrence, teori zona ekonomi eksklusif, dan teori kolaborasi lintas lembaga.

Pentingnya strategi keamanan yang komprehensif dan koordinasi antarlembaga juga ditekankan, mengaitkan aspek operasional, ekonomi, politik, dan lingkungan. Integrasi teori-teori keamanan maritim, hukum laut, dan ancaman memberikan konteks yang lebih luas dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika ancaman di Pelabuhan Tanjung Priok. Selain itu, TNI AL mengadopsi pendekatan holistik dengan memanfaatkan teori-teori keamanan dan kolaborasi lintas lembaga untuk menghadapi tantangan keamanan maritim baik secara global maupun lokal. Prinsip kolaborasi antarlembaga diterapkan melalui kerjasama yang kuat dengan otoritas pelabuhan dan Syahbandar, menciptakan sinergi yang efektif dalam menjaga keamanan pelabuhan.

Penerapan teori deterrence dalam tindakan TNI AL, pemahaman mendalam tentang kerangka hukum dan regulasi, serta penggunaan teknologi canggih menjadi bagian integral dari strategi keamanan mereka. Keseluruhan pendekatan ini menunjukkan komitmen TNI AL terhadap keamanan maritim yang efektif dan adaptif, sesuai dengan standar internasional, dan merupakan contoh nyata dari integrasi teori keamanan dalam praktik operasional.

### **5.1.2 Strategi TNI AL dalam mengamankan Objek Vital Pelabuhan Tanjung Priok**

Pendekatan TNI Angkatan Laut dalam pengamanan Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta adalah bahwa mereka menerapkan strategi keamanan yang terintegrasi, komprehensif, dan adaptif. Pendekatan ini mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan berbagai aset seperti kapal patroli, personel terlatih, dan teknologi canggih (Means), penerapan strategi patroli, pengawasan, dan pencegahan dini (Ways), serta tujuan menjaga keamanan pelabuhan yang efektif dan responsif (Ends). Fungsi polisionil menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan keamanan maritim kontemporer di wilayah perairan territorial dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE).

Penerapan teori-teori keamanan maritim kontemporer seperti deterrence, manajemen risiko, kepatuhan hukum dan regulasi, serta kolaborasi antarlembaga membantu TNI AL dalam menghadapi ancaman yang kompleks dan dinamis. Dalam hal ini, mereka menjalankan operasi keamanan dengan pendekatan yang holistik, menggabungkan teknologi canggih, manajemen sumber daya manusia yang efisien, dan kerjasama lintas lembaga.

Pendekatan TNI AL juga mencerminkan adaptasi strategis terhadap dinamika sosial, teknologi, dan keamanan regional. Inisiatif seperti Kampung Bahari Nusantara menunjukkan upaya TNI AL dalam membangun komunitas maritim yang kuat dan mendukung pengembangan sosial-ekonomi di daerah pesisir. Secara keseluruhan, integrasi teori-teori keamanan maritim dan pendekatan yang berlapis membantu TNI Angkatan Laut dalam menciptakan sistem pengamanan Pelabuhan Tanjung Priok yang responsif dan efektif. Kesuksesan pendekatan ini mencerminkan komitmen TNI AL terhadap keamanan maritim yang optimal dan adaptif, sejalan dengan standar keamanan maritim global dan lokal.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis atas peran TNI Angkatan Laut dalam pengamanan Pelabuhan Tanjung Priok yang mencerminkan pendekatan komprehensif dan

adaptif terhadap keamanan maritim, berikut adalah beberapa saran yang dapat diusulkan:

1. Penguatan Koordinasi Antarlembaga

Mendorong peningkatan koordinasi dan kolaborasi antara TNI AL, otoritas pelabuhan, dan lembaga terkait lainnya. Meningkatkan sinergi antarlembaga dapat memperkuat keamanan pelabuhan dan memberikan respons yang lebih efektif terhadap tantangan keamanan.

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perlu adanya pengembangan keterampilan dan keahlian personel TNI AL dalam menghadapi ancaman keamanan maritim yang semakin kompleks. Pelatihan dan peningkatan kapasitas akan membantu memastikan bahwa personel memiliki pengetahuan terkini dan keterampilan yang diperlukan.

3. Pemanfaatan Teknologi Terbaru

Investasi dalam teknologi keamanan maritim terbaru untuk meningkatkan kemampuan deteksi, pemantauan, dan respons terhadap ancaman. Implementasi teknologi canggih seperti sensor pintar, sistem pengawasan terintegrasi, dan kecerdasan buatan dapat memperkuat lapisan keamanan.

Melalui penerapan saran-saran ini, diharapkan peran TNI Angkatan Laut dalam pengamanan Pelabuhan Tanjung Priok dapat terus ditingkatkan untuk menghadapi tantangan keamanan maritim yang semakin kompleks dan dinamis.